

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut pandangan Islam, manusia adalah makhluk Allah SWT yang bertugas sebagai khalifah di bumi, Allah telah memberitahukan kepada malaikat bahwa Dia akan menciptakan manusia yang disertai tugas sebagai khalifah (hamba Allah), sebagaimana yang tersebut dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَنْجَعِلْ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ
الْدِّمَآءَ وَحَنُ نُّسَبِحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Kenyataan dalam sejarah membuktikan bahwa memang manusia itu secara potensial adalah makhluk yang pantas dibebani kewajiban dan tanggung jawab, menerima dan melaksanakan ajaran Allah Sang Pencipta, ajaran kepada manusia yang untuk dilaksanakannya. Setiap umat Islam dituntut supaya beriman dan beramal sesuai dengan petunjuk yang digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya. Tetapi petunjuk itu tidak datang begitu saja kepada setiap orang, seperti kepada para Nabi dan Rasul, melainkan melalui usaha dan kegiatan. Karena itu, usaha dan kegiatan membina pribadi agar beriman dan beramal sholeh merupakan sesuatu kewajiban mutlaq. Usaha dan kegiatan itu disebut pendidikan secara umum.¹

¹Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1&3

Dalam sistem pendidikan Nasional di Indonesia ada upaya pemerintah untuk mencerdaskan bangsa Indonesia yaitu lewat pembangunan Nasional Indonesia dibidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini selaras dengan fungsi pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sehubungan hal tersebut di atas, maka perwujudan pembangunan pendidikan harus terus menerus memerlukan peningkatan dan penyempurnaan dalam sistem pendidikannya, terutama dalam manajemen dan penyelenggaraan proses pendidikan dan pembelajaran di madrasah. sehingga dengan pengetahuan serta potensi manusia mampu mengatur seluruh kehidupannya.

Manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber untuk menyelesaikan suatu tujuan. Yang di maksud sumber disini mencakup orang-orang, alat-alat, media bahan-bahan, uang, sarana dan prasarana semuanya diarahkan dan di koordinasi untuk mencapai tujuan.

²Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional (sisdiknas), (Bandung: Citra Umbara, 2003). h. 7

Manajemen itu merupakan ilmu dan seni untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui usaha yang minimal. Sedangkan Handoko mengemukakan bahwa manajemen sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).³ Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴

Proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Berkomunikasi merupakan kegiatan manusia sesuai dengan nalurinya yang selalu ingin berhubungan satu sama lain, dengan adanya naluri tersebut maka komunikasi dapat dikatakan bagian yang hakiki dari hidup manusia. Komunikasi mengandung makna menyebar luaskan informasi atau menyampaikan pesan atau informasi dari sumber pesan kepada penerima pesan.⁵

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa alat, orang maupun bahan ajar. Selain itu, media pembelajaran dapat merangsang siswa agar lebih efektif. Oleh karena itu, maka penggunaan

³Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, (PT Bumi Aksara 2009, Jakarta), h. 10

⁴Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 54

⁵Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*. (Jakarta: CV Sinar Baru. 1989), h.

media pembelajaran dapat merangsang siswa untuk belajar.⁶ Ketepatan memilih media pendidikan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap efektifitas tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang akan di capai. Dalam proses mengajar sering terjadi tidak efektif dan efisien disebabkan oleh adanya kurang minat, kurang gairah dan sebagainya. Keberadaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan dalam penyampaian pesan pembelajaran, memudahkan pemahaman, mempunyai retensi (daya ingat) yang lama, serta dapat diaplikasikan dalam waktu dan kesempatan yang lain dibutuhkan.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidakterlancaran dalam komunikasi membawa akibat terhadap pesan atau materi yang disampaikan oleh guru.⁷

Manajemen media pembelajaran ialah dengan media yang digunakan oleh guru dapat memudahkan peserta didik mendapatkan petunjuk pemahaman yang selaras yang dijelaskan guru.

⁶Basyarudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press. 2002), h. 14

⁷Asnawir dan Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press 2002), h.

Media pembelajaran akan memudahkan siswa menerima dan mengingat materi yang telah disampaikan. Manfaat lain, akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi, karena dapat ditunjukkan secara langsung kepada siswa, suatu bukti konkrit berupa suara dan gambar gerak karena media pembelajaran berhubungan langsung dengan indra penglihatan dan pendengaran. Pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keingintahuan dan minat baru bagi siswa, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.⁸

Proses belajar mengajar kehadiran media pembelajaran memiliki arti yang cukup penting, mengingat selama ini hasil dari pembelajaran dinilai masih kurang karena para guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, diantaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa mencapai yang maksimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya membantu guru dalam mengajar tetapi lebih daripada itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran.

Sebelumnya penulis melakukan studi pendahuluan ke Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyuban Sungai Lulut. Sekolah ini terletak di Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan. Dalam proses belajar mengajar sekarang ini tidak terlepas dengan media pembelajaran. Begitu juga disekolah Raudhatussyuban Sungai Lulut

⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 15

mempunyai media pembelajaran yang cukup memfasilitasi siswanya, meliputi: leeb computer, LCD dan alat pengeras suara.

Melihat pentingnya kehadiran manajemen media pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, akhirnya penulis mencoba membahas masalah ini dengan memilih judul “Manajemen Media Pembelajaran di MTs Raudhatussyuban Sungai Lulut”.

B. Alasan memilih judul

Alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul tersebut, yaitu pengadaan media pembelajaran sangat penting karena dengan adanya media yang tepat dalam proses pembelajaran mampu mencapai target yang diharapkan secara efektif dan efisien. Mengadakan barang perlu manajemen untuk mendapatkan barang atau media yang diperlukan secara efektif dan efisien mungkin. Sedangkan media yang baik itu dalam penyampaiannya lebih memperjelas pesan pembelajaran dan memberikan penjelasan yang lebih konkrit. Pada praktek pembelajaran, masih banyak guru tidak menggunakan media hanya menggunakan metode ceramah, ini memang tidak merepotkan. Namun cara pembelajaran seperti ini cenderung akan mengakibatkan verbalitas, yaitu pesan yang disampaikan guru tidak sama dengan persepsi siswa. Itulah alasan penulis memilih judul tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat peneliti ungkapkan dalam pembuatan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen media pembelajaran di MTs Raudhatussyuban sungai lulut?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen media pembelajaran di MTs Raudhatussyuban sungai lulut?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan manajemen media pembelajaran di MTs Raudhatussyuban sungai lulut.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen media pembelajaran di MTs Raudhatussyuban sungai lulut.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini, di harapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi penyelenggara administrasi pendidikan pada umumnya dan bagi Madrasah Stanawiyah Raudhatussyuban sungai lulut pada khususnya tentang penggunaan media pembelajaran.

2. Sebagai informasi dan motivasi bagi penelitian yang lebih mendalam lagi guna mengembangkan pengetahuan dibidang media pembelajaran.
3. Sebagai bahan khazanah pengetahuan penulis dan bahan bacaan pada Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya.

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini, maka perlu batasan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan manajemen media pembelajaran di MTs Raudhatussyuban sungai lulut.
2. Mendiskripsikan faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen media pembelajaran di MTs Raudhatussyuban sungai lulut.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul, maka dikemukakan berbagai definisi yang ada dalam judul, yaitu:

1. Manajemen

Manajemen dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-

kegiatan orang lain.⁹ Manajemen yang dimaksud disini adalah menejemen media pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengawsanya. Yang dalam hal ini seperti perencanaan media pembelajaran, pengawasannya, pengadaanya, pemeliharaan dan penggunaanya diharapkan media pembelajaran yang ada di MTS Raudhatussyuban berjalan dengan baik secara efektif dan efesien.

2. Media Pembelajaran

Media sebagai segala bentuk dan saluran yang di pergunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, dan lain-lain.¹⁰ Dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana manajemen media pembelajaran di MTS Raudhatussyuban apa sudah berjalan dengan baik.

H. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi IAIN antasari Banjarmasin yang terdiri dari:

Bab I: Merupakan bagian pendahuluan yang memberikan deskripsi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional agar dapat diperoleh kesatuan

⁹Sondang. P. Siagin, *Filsafat Administrasi*. (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2003). h. 5

¹⁰Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin 2008), h. 1

pengertian dan tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul, dan sistematika pembahasan yang diuraikan secara global dari isi tulisan ini.

Bab II: Pada bab ini di jelaskan kajian teori yang menyajikan pembahasan tentang manajemen media pembelajaran sub-subnya adalah; pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian media pembelajaran, macam-macam media pembelajaran, manfaat media pembelajaran.

Bab III: Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab 1V: Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, dan analisis data.

Bab V : Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.